

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi berbasis ekuitas, *size*, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Bahwa variabel kompensasi ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti apabila kompensasi ekuitas mengalami peningkatan, maka praktik manajemen laba akan tetap atau konstan.

Menggunakan kompensasi berbasis saham dan data kepemilikan saham selama periode 2014-2018, peneliti mendokumentasikan bahwa manajer dengan insentif ekuitas tinggi akan mampu menjual banyak saham periode berikutnya. Namun hasil penelitian menunjukkan hal berbeda, bahwa manajer dengan insentif ekuitas tinggi tidak dapat melaporkan pendapatan yang memenuhi atau hanya mengalahkan perkiraan analis. Temuan ini konsisten dengan kekayaan para manajer yang lebih sensitif terhadap kinerja saham masa depan, yang mengarah pada peningkatan pemesanan laba saat ini untuk menghindari kekecewaan pendapatan di masa depan.

2. Bahwa variabel *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti apabila *size* mengalami peningkatan, maka praktik manajemen laba akan mengalami penurunan.

Bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba, karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar terdapat pada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar akan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

3. Bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti apabila *leverage* mengalami peningkatan, maka praktik manajemen laba akan tetap atau konstan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan dan teori akuntansi positif pada hipotesis kontrak hutang. Bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi tidak menentukan kecenderungan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena semakin besar perusahaan, semakin besar asimetri informasi dan konflik agensi yang dihadapi oleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Perusahaan yang dilakukan penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian kurang menjelaskan rincian mengenai imbalan untuk karyawan terkait sistem

kompensasi berbasis ekuitas. Hanya sebagian kecil perusahaan yang menerangkan besaran kompensasi ekuitas yang diterima manajer.

3. Pengukuran kompensasi berbasis ekuitas dalam penelitian yang dilakukan menggunakan variabel dummy, sehingga tidak besar kemungkinan mampu mendeteksi tindakan manajemen laba dengan baik.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya 3 variabel dengan Adjusted R Square 11,6 %, sehingga banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari yang sebelumnya, diantaranya:

1. Menambah sampel penelitian dari sektor lain dalam perusahaan manufaktur atau sektor selain itu yang lebih luas, sehingga dapat dirasakan pengaruhnya dalam mendeteksi tindakan manajemen laba.
2. Lebih mengutamakan besaran jumlah atau nilai kompensasi berbasis ekuitas pada penentuan perusahaan yang melaporkan adanya kompensasi.
3. Menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian, misalnya *corporate social responsibility* atau *corporate governance*.
4. Perlunya mempertimbangkan model berbeda yang digunakan dalam menentukan *discretionary accruals* yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, sehingga dapat melihat adanya tindakan manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.